

## Ciptakan Peluangmu: Pemasaran Diri dan Pengembangan Potensi Remaja dalam Dunia Kerja

Shandy Puspita<sup>1\*</sup>, Liestyningrum Rahmadhani Wisnu Putri<sup>2</sup>, Fangela Myas Sari<sup>3</sup>,  
Angel Natasha<sup>4</sup>, Michelle<sup>5</sup>, Yonathan Kristian<sup>6</sup>

<sup>1</sup>shandy.puspita@wym.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, Indonesia

<sup>2</sup>listya.rahmadhani@wym.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, Indonesia

<sup>3</sup>fangelamyassari@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, Indonesia

<sup>4</sup>angel.natasha@wym.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, Indonesia

<sup>5</sup>michelle@wym.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, Indonesia

<sup>6</sup>yonathan.kristian@wym.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, Indonesia

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Pengajuan : 21/3/2025

Revisi : 28/3/2025

Penerimaan : 11/4/2025

#### Kata Kunci:

Pemasaran diri,  
Pengembangan potensi,  
Pengelolaan keuangan,  
Personal branding, Remaja,  
Dunia kerja

#### Keywords:

Self-marketing, Potential  
development, Financial  
management, Personal  
branding, Youth, Workforce

#### DOI:

10.52859/jam.v4i1.756

### ABSTRAK

Seminar pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mempersiapkan remaja, terutama siswa SMK dan SMA di Panti Asuhan Griya Asih, menghadapi dunia kerja dengan keterampilan yang relevan. Seminar ini mencakup materi tentang pemasaran diri (*personal branding*), pengembangan potensi remaja, dan pengelolaan keuangan pribadi. Pemateri dari berbagai latar belakang mengajarkan pentingnya membangun citra diri positif, mengenali potensi diri, serta mengelola keuangan sejak dini untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif. Respon peserta sangat positif, dengan antusiasme tinggi dalam diskusi dan tanya jawab, yang menunjukkan kesiapan mereka untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh.

### ABSTRACT

This community service seminar aims to prepare teenagers, particularly students from vocational and high schools at Panti Asuhan Griya Asih, to face the workforce with relevant skills. The seminar covers topics on self-marketing (*personal branding*), youth potential development, and personal financial management. Speakers from various backgrounds taught the importance of building a positive self-image, recognizing personal strengths, and managing finances early on to prepare for a better future. This activity is expected to enhance students' motivation and self-confidence in entering the increasingly competitive job market. The participants' responses were highly positive, with great enthusiasm during the discussions and Q&A sessions, reflecting their readiness to implement the knowledge gained.

### Pendahuluan

Pada setiap tahun terjadi perubahan dalam dunia teknologi dan industri yang menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam dunia kerja. Perubahan ini dihadirkan oleh kemajuan teknologi yang pesat, dinamika pasar global, serta pergeseran pola kerja yang semakin fleksibel dan berbasis digital. Bagi para remaja, terutama siswa SMA dan SMK, tantangan ini harus dihadapi dengan kesiapan dan keterampilan yang memadai. Dunia kerja di masa depan tidak hanya akan membutuhkan tenaga kerja yang terampil, tetapi juga individu yang mampu beradaptasi, memiliki inovasi, dan yang tidak kalah penting memasarkan dirinya dengan baik.

Peluang kerja yang tersedia pada tahun 2025 diperkirakan akan sangat beragam, namun tidak semua peluang tersebut dapat diakses dengan mudah tanpa persiapan yang matang. Di satu sisi, banyak sektor yang akan berkembang pesat seperti teknologi informasi, kesehatan digital, energi terbarukan, dan industri kreatif. Namun di sisi lain, tuntutan untuk memiliki keterampilan khusus dan kemampuan untuk bersaing di pasar global semakin meningkat. Tidak hanya kompetensi teknis yang dibutuhkan, melainkan juga kemampuan *soft skills*, seperti komunikasi yang efektif, kepemimpinan, dan kreativitas, yang menjadi faktor penentu utama dalam meraih kesuksesan di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Dalam konteks inilah pentingnya bagi para remaja untuk mulai membangun pondasi yang kuat menuju dunia kerja melalui pemasaran diri (*self-marketing*) dan pengembangan potensi (*self-development*). Pemasaran diri bukan hanya sekadar tentang bagaimana seseorang dapat menjual dirinya secara efektif di hadapan orang lain, melainkan juga bagaimana seseorang dapat memahami dan menonjolkan kekuatan serta potensi yang dimilikinya, baik dalam konteks pendidikan, keterampilan, maupun karakter pribadi. Hal ini akan menjadi modal utama yang membedakan mereka dari calon pekerja lainnya.

Pemasaran diri bagi remaja sangat penting karena dunia kerja di masa depan akan semakin terbuka secara global. Dengan menguasai kemampuan untuk memasarkan diri dengan baik, mereka akan lebih mudah untuk menonjol di antara ribuan calon pekerja lainnya. Ini bisa dilakukan melalui berbagai platform, baik itu melalui media sosial, jaringan profesional, hingga cara mereka mempresentasikan diri mereka dalam berbagai kesempatan, seperti saat wawancara kerja atau seleksi beasiswa. Salah satu aspek penting dari pemasaran diri adalah menciptakan citra diri yang positif, namun juga autentik, yang mencerminkan keahlian dan nilai-nilai yang dimiliki.

Di sisi lain, pengembangan potensi adalah suatu proses yang berkelanjutan dan melibatkan upaya untuk mengenali, melatih, dan mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam diri seseorang. Bagi para remaja, hal ini berarti memanfaatkan waktu dan sumber daya yang ada untuk memperdalam pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membangun karakter yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja masa depan. Pengembangan potensi ini juga mencakup kemampuan untuk berinovasi, berkolaborasi, dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Pengembangan potensi remaja juga dapat berupa pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan diri, sehingga mereka dapat fokus pada area yang perlu ditingkatkan.

Melalui pengembangan potensi dan pemasaran diri yang efektif, para remaja dapat mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi dunia kerja dengan lebih percaya diri. Mereka akan memiliki kemampuan untuk menilai dan memilih peluang yang tepat, serta memanfaatkan setiap kesempatan yang ada. Inilah yang menjadi dasar dari acara seminar ini, yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada para remaja tentang bagaimana mereka dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, serta cara-cara efektif untuk memasarkan diri mereka di dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.

Seiring dengan semakin terbukanya peluang kerja di berbagai sektor, penting bagi para remaja untuk memiliki keterampilan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga interpersonal, manajerial, dan kreatif. Oleh karena itu, acara seminar ini dirancang dengan tujuan untuk membekali para remaja dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi diri mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pemasaran diri dan pengembangan potensi dapat diterapkan dalam dunia nyata, diharapkan para remaja dapat lebih siap dan percaya diri dalam menapaki jalan menuju karir yang sukses di masa depan.

Seminar ini juga bertujuan untuk membuka wawasan tentang pentingnya kesiapan mental dan emosional dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Remaja tidak hanya diajarkan untuk menjadi pekerja yang kompeten, tetapi juga menjadi individu yang mampu beradaptasi, berpikir kritis, serta memiliki daya juang yang tinggi. Semua ini akan menjadi bekal yang sangat berharga untuk mempersiapkan mereka menghadapi era globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang semakin mengarah pada pemanfaatan teknologi dan kecerdasan buatan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam seminar ini ada pula pembekalan tambahan untuk para siswa terkait tata cara pengelolaan keuangan ketika nantinya mereka sudah bekerja. Pemaparan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya mengelola keuangan pribadi sejak dini. Melalui seminar ini,

siswa akan belajar tentang cara mengatur anggaran, menabung, serta investasi yang bijak. Selain itu, mereka juga akan diberi wawasan tentang pengelolaan utang dan cara mempersiapkan keuangan untuk masa depan. Pengetahuan ini sangat penting sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, agar siswa dapat mengelola pendapatan dengan cermat dan bijaksana setelah mereka memulai karier profesional.

Dengan demikian, seminar ini bukan hanya sebuah acara, tetapi merupakan langkah awal yang penting dalam menciptakan peluang bagi para remaja untuk mengeksplorasi potensi diri mereka secara maksimal. Sebagai generasi penerus bangsa, para remaja memiliki peran yang sangat vital dalam membangun masa depan yang lebih cerah, tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk masyarakat dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, mereka harus diajak untuk memahami dan mengimplementasikan konsep pemasaran diri dan pengembangan potensi sejak dini sebagai investasi yang sangat berharga bagi pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.

## Telaah Literatur

### **Personal Branding pada Remaja**

*Personal branding* merupakan proses di mana individu menciptakan, mempertahankan, dan meningkatkan identitas atau citra unik mereka sendiri. Hal ini melibatkan penggunaan teknik untuk menonjolkan individualitas, nilai, kemampuan, dan kepribadian seseorang guna meningkatkan visibilitas dan reputasi di mata publik. Dalam konteks remaja, *personal branding* menjadi penting untuk membantu mereka membangun citra diri yang autentik dan positif.

Alfahrezy et al. (2024) menekankan bahwa *personal branding* pada remaja dapat dilakukan melalui media sosial dengan menampilkan konten yang konsisten dan mencerminkan identitas diri yang diinginkan. Mereka menyoroti pentingnya penampilan, komunikasi, kemampuan, dan hubungan dengan orang lain dalam membangun *personal branding* yang efektif.

Achmad dan Ruhaena (2021) dalam penelitian mereka menemukan bahwa remaja menggunakan Instagram sebagai *platform* untuk *personal branding* melalui tahapan menetapkan tujuan, mengkonsep dan membuat konten, serta mengunggah konten secara konsisten. Konten yang unik dan diedit dengan baik, serta penggunaan *caption* dan *highlight* yang tepat, berkontribusi pada pembentukan *personal branding* yang efektif.

Muharromah dan Yunita (2023) menambahkan bahwa pemanfaatan media sosial secara optimal dapat meningkatkan *personal branding* remaja. Mereka menekankan pentingnya komunikasi yang disampaikan melalui media sosial dalam membangun citra diri secara *online* yang positif.

### **Pengembangan Potensi Remaja melalui Personal Branding**

Pengembangan potensi remaja dapat ditingkatkan melalui *personal branding* yang efektif. Dengan membangun citra diri yang positif, remaja dapat lebih percaya diri dalam mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta minat mereka.

Hayati et al. (2023) dalam edukasi mereka kepada generasi Z menekankan bahwa pemanfaatan media sosial untuk *personal branding* dapat membantu remaja dalam mengembangkan diri sesuai bidang yang ingin digeluti, terutama ketika sudah lulus. Mereka menyarankan tiga poin utama dalam membentuk *personal branding*: menentukan niche, bersikap konsisten, dan mengoptimalkan fitur yang ada di media sosial seperti *feeds* dan *hashtag*. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam Mediator: Jurnal Komunikasi, pembentukan *personal branding* yang efektif dapat meningkatkan nilai diri seseorang dan membantu dalam pengembangan potensi sesuai dengan keahlian yang dimiliki (Afirilia, A.M., 2018).

## Pengelolaan Keuangan pada Remaja

Pengelolaan keuangan yang baik pada usia muda sangat penting untuk kesejahteraan finansial di masa depan. Remaja perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan serta mengelola keuangan mereka secara efektif.

Yulfiswandi et al. (2020) menekankan bahwa perencanaan dan pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting bagi anak usia muda demi kesejahteraan di masa mendatang. Mereka menyoroti perlunya kecerdasan finansial dalam mengelola keuangan agar dana yang terkumpul dapat digunakan secara efisien dan tepat sasaran.

Irianti et al. (2021) melalui pelatihan pengelolaan keuangan bagi remaja menemukan bahwa edukasi tentang cara mengelola keuangan dengan baik dan benar dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja akan pentingnya pengelolaan keuangan. Mereka menekankan bahwa remaja partisipan menjadi lebih memahami manfaat dari pengelolaan keuangan dan kesadaran mereka dalam mengelola keuangan meningkat. Hasanudin dan Lukito (2023) dalam pelatihan mereka di SMK Lingga Kencana Depok menunjukkan bahwa remaja dapat membuat pengelolaan keuangan secara sederhana dan menggunakan pengetahuan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan mereka.

## Metode

Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah para siswa siswi SMK maupun SMA yang tinggal di Panti Asuhan Griya Asih. Pengabdian akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Januari 2025, pukul 14.00 s/d selesai, bertempat di Panti Asuhan Griya Asih, Jalan Murdai I nomor 1, RT.8/RW.13, Cempaka Putih Baru, Kecamatan Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10520.

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 2 bagian. Bagian pertama diawali dengan metode ceramah oleh para pemateri untuk menjelaskan materi berikut ini:

1. Ibu Liestyningrum R.W.P, S.E., M.M. membawakan materi terkait dengan *Personal Branding*
2. Ibu Shandy Puspita, S.E., M.M membawakan materi terkait dengan Pengembangan Potensi Remaja
3. Fangela Myas Sari, S.Ak., M.Ak. membawakan materi terkait dengan Pengelolaan Keuangan

Acara dilanjutkan dengan metode diskusi untuk memperdalam materi bahasan dalam bentuk tanya jawab secara perorangan. Materi juga disusun dan dipersiapkan dengan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh para siswa. Melalui kegiatan yang ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap dunia kerja, mengajarkan pemasaran diri, mengembangkan potensi yang dimiliki, membekali keterampilan yang diperlukan di dunia kerja, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri.

## Hasil Dan Pembahasan

Acara ini dibuka oleh para mahasiswa dari STIE Wiyatamandala yakni Angel Natasya, dan Michelle, dan Yonathan Christian. Lalu acara dilanjutkan dengan kata sambutan dari ketua pelaksana Ibu Shandy Puspita, S.E., M.M. di mana beliau menjelaskan tentang pentingnya persiapan yang harus dipelajari untuk bekal mereka menghadapi dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Materi-materi yang akan disampaikan pada seminar ini diharapkan dapat menjadi salah satu persiapan yang berguna dalam praktek di masyarakat.



**Gambar 1. Ketua Pelaksana (Ibu Shandy) membuka acara**

Pada sesi pertama, pemateri (Ibu Liestyaningrum R.W.P, S.E., M.M.) akan menjelaskan mengenai pentingnya *personal branding*. Pemasaran diri adalah suatu proses dimana individu mengelola citra diri mereka, mengkomunikasikan keahlian dan kemampuan mereka, serta menciptakan persepsi positif di mata orang lain untuk mencapai tujuan pribadi atau profesional (Froggatt & Cunningham, 2018). Menurut Kotler dan Keller (2016), pemasaran diri adalah penerapan prinsip-prinsip pemasaran dalam kehidupan pribadi, di mana seseorang mempromosikan dirinya melalui cara yang strategis agar dapat mencapai tujuan karir dan *personal*.

Dalam konteks dunia kerja, pemasaran diri sangat penting bagi para remaja untuk mengenalkan potensi yang mereka miliki kepada dunia luar, baik itu kepada perekrut kerja, lembaga pendidikan, atau masyarakat umum. Pemasaran diri yang efektif memungkinkan individu untuk mendapatkan perhatian dari pihak yang relevan dan membuka peluang bagi mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Montoya (2019), yang menyatakan bahwa kemampuan untuk memasarkan diri, baik secara langsung maupun melalui *platform* digital, merupakan kunci untuk membuka peluang profesional yang lebih besar di masa depan.

Teori pemasaran diri ini juga mencakup konsep *branding* pribadi (*personal branding*). Erwin Parengkuan dan Becky Tumewu (dalam Puspita, 2024) mendefinisikan *personal branding* sebagai suatu kesan yang berkaitan dengan nilai, keahlian, perilaku, maupun prestasi yang dibangun oleh seseorang baik secara sengaja maupun tidak sengaja dengan tujuan untuk menampilkan citra dirinya. Menurut Montoya & Vandehey (dalam Puspita, 2024) *personal branding* adalah ketika seseorang mengambil kontrol mengenai bagaimana persepsi orang lain terhadap orang tersebut sebelum mereka bertemu dan melakukan kontak secara langsung.

Dalam dunia kerja yang penuh dengan persaingan, memiliki *personal branding* yang jelas dan berbeda sangat diperlukan untuk menarik perhatian pemberi kerja dan menciptakan peluang yang lebih baik. Dalam seminar ini, pemateri mendorong para siswa untuk membentuk citra positif di media sosial dengan cara:

- Pilih *Platform* yang Tepat: memfokuskan pada *platform* yang relevan (LinkedIn, Instagram, dan lain sebagainya).
- Konsistensi Profil: menggunakan foto profesional dan deskripsi yang menarik.
- Bagikan Konten Bernilai: membagikan artikel, pencapaian, atau pandangan terkait bidang yang siswa geluti.
- Hindari Konten Negatif: menghindari konflik atau posting sesuatu yang merugikan citra.



**Gambar 2. Pemaparan materi oleh Ibu Liestyningrum**

Acara dilanjutkan lagi dengan pemateri kedua (Shandy Puspita, S.E., M.M.) yang menjelaskan mengenai cara untuk mengembangkan potensi. Pengembangan potensi adalah suatu proses yang berkelanjutan untuk mengasah kemampuan, keterampilan, dan sikap positif guna meningkatkan kualitas diri individu. Menurut Robbins dan Judge (2013), pengembangan potensi melibatkan pencarian dan pengembangan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai hasil yang lebih baik, baik dalam konteks *personal* maupun profesional. Proses ini dapat melibatkan berbagai aspek, mulai dari pendidikan, pelatihan keterampilan, hingga pengembangan *soft skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi.

Pengembangan potensi juga berhubungan dengan konsep *growth mindset*, yang diperkenalkan oleh Carol Dweck (Widhiastuti, 2024). *Growth mindset* adalah keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan seseorang dapat berkembang melalui usaha dan pembelajaran yang berkesinambungan. Bagi remaja, memiliki *growth mindset* sangat penting untuk memotivasi diri mereka dalam menghadapi tantangan dan kegagalan yang mungkin terjadi dalam proses pengembangan diri mereka. Hal ini juga akan mendukung mereka untuk terus berusaha menjadi individu yang lebih baik, siap untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang selalu berubah.

Dalam pemaparan materi kedua, para siswa diajak untuk praktek mengenal diri sendiri sebagai bentuk evaluasi pribadi akan potensi yang dimiliki. Para siswa diajak untuk menuliskan kelemahan dan kelebihan dirinya sendiri dan juga temannya. Dengan praktek ini dapat membuka pikiran siswa untuk menilai potensi dan kekurangan sehingga kedepannya mereka dapat melakukan perbaikan-perbaikan untuk dirinya sendiri. Pemateri juga mengajak siswa untuk memberanikan dirinya tampil ke depan agar dapat meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi siswa tersebut.



**Gambar 1. Pemateri mengajak salah satu siswa untuk bicara mengenai evaluasi dirinya**



**Gambar 2. Kegiatan saling menuliskan potensi serta kelemahan rekannya**

Acara dilanjutkan oleh pemateri ketiga (Fangela Myas Sari, S.Ak., M.Ak.) dengan tema Pengelolaan Keuangan. Pengelolaan keuangan adalah proses mengatur dan mengelola pendapatan, pengeluaran, serta investasi agar tujuan finansial dapat tercapai dengan baik. Bagi siapa pun, terutama yang baru memasuki dunia kerja, memiliki keterampilan dalam pengelolaan keuangan sangat penting. Ini bukan hanya tentang mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga bagaimana membuat keputusan keuangan yang bijak untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang, sesuai dengan prinsip perencanaan keuangan pribadi yang digagas oleh [CFP Board \(2020\)](#).

Langkah pertama dalam pengelolaan keuangan adalah menyusun anggaran atau *budget*. Anggaran adalah rencana pengeluaran yang mengalokasikan pendapatan untuk berbagai kebutuhan, seperti makanan, transportasi, tabungan, dan investasi. Dalam teori manajemen keuangan, penganggaran adalah alat untuk mengendalikan arus kas dan memastikan pengeluaran sesuai dengan tujuan keuangan ([Brealey et al., 2017](#)). Dengan membuat anggaran, kita dapat memantau pengeluaran dan memastikan bahwa kita tidak melebihi batas yang telah ditetapkan, sehingga uang yang ada dapat digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan finansial.

Pemateri juga mengajak siswa untuk memulai menabung dan berinvestasi di mana dengan melakukan hal tersebut, mereka dapat mulai mengumpulkan dana simpanan yang nantinya akan mereka pakai untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan disiplin dan perencanaan yang matang. Dengan mematuhi anggaran, menyisihkan untuk tabungan, serta berinvestasi dengan bijak, kita dapat mencapai tujuan keuangan dan menciptakan kestabilan finansial yang mendukung kehidupan yang lebih baik di masa depan.



**Gambar 3. Pemaparan materi ketiga oleh Ibu Fangela**

Di akhir sesi akan dilakukan sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Dari hasil evaluasi, kegiatan ini memberikan manfaat bagi siswa terlihat dari antusiasme dalam bertanya ke pemateri untuk menggali lebih dalam terkait topik-topik yang telah dibahas. Para siswa termotivasi

untuk lebih memperhatikan hal-hal yang mereka dapat siapkan dalam dunia kerja yang akan mereka hadapi selanjutnya.



**Gambar 4. Sesi Tanya Jawab**

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar sesuai dengan agenda yang telah disiapkan. Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat baik dari seluruh peserta. Diharapkan dengan pembekalan ilmu ini, siswa telah memahami pentingnya konsep pemasaran diri dan pengembangan potensi sejak dini sebagai investasi yang sangat berharga. Selain itu, peserta juga memahami tentang konsep pengelolaan keuangan yang baik. Hasil dari kegiatan ini, banyak peserta yang terbuka pemikirannya dalam menggali potensi-potensi lain yang ada dalam dirinya untuk dapat dikembangkan menjadi citra diri mereka. Apalagi untuk masuk ke dalam dunia kerja, peserta kegiatan ini diharapkan memiliki karakter yang kuat sehingga dapat membuat kesan yang baik di masa depan. Kegiatan seminar dengan tema lainnya sangat disarankan dilakukan untuk memberikan manfaat serta membuka pengetahuan baru bagi siswa.



**Gambar 5. Foto Bersama Peserta Kegiatan Seminar**

### **Ucapan Terima Kasih**

Sebagai bagian dari pengabdian masyarakat ini, kami mengucapkan terima kasih kepada pengurus Panti Asuhan Griya Asih dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala yang telah menyediakan fasilitas untuk kegiatan ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada rekan pembicara, Ibu Liestyningrum R.W.P, S.E., M.M. dan Fangela Myas Sari, S.Ak., M.Ak. yang telah menyempatkan waktunya untuk ikut memberikan materi. Tidak lupa ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa sekaligus penghuni dari Panti Asuhan Griya Asih yang hadir pada acara ini.

Pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana tidak luput dari peran dan dukungan dari mahasiswa STIE Wiyatamandala (Angel Natasya, Michelle, dan Yonatan Kristian) yang telah memasukan gagasan kegiatan ini dalam program Wiyatadharma yang mereka ambil. Program Wiyatadharma sendiri adalah

implementasi dari kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dirancang oleh kampus STIE Wiyatamandala untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan.

Akhir kata, tentu tidak lupa ucapan terima kasih sebesar-besarnya ditujukan kepada para pihak baik secara langsung ataupun tidak telah turut menyumbangkan bantuannya untuk kegiatan pengabdian ini.

## Referensi

- Achmad, E., & Ruhaena, L. (2021). Adolescents's personal branding on Instagram. *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(1), 1–34. <https://doi.org/10.22515/al-balagh.v6i1.3138>
- Afrilia, A. M. (2018). Personal branding remaja di era digital. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 20–30.
- Alfahrezy, I., Atallah, I. M., Akbar, R., & Rahmat, R. (2024). Membangun citra diri yang autentik: Strategi personal branding untuk remaja. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 859–864.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2017). *Principles of corporate finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- CFP Board. (2020). *The financial planning process*. CFP Board. <https://www.cfp.net>
- Froggatt, K., & Cunningham, S. (2018). Self-marketing: The key to career success. *Journal of Career Development*, 147–160.
- Hayati, K., Wardani, A., Suprayitno, D., & Hartanto, H. (2018). Edukasi tentang pembentukan personal branding melalui pemanfaatan media sosial bagi Gen Z. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Montoya, P. (2019). *The brand called you*. Harvard Business Review Press.
- Muharromah, I. A., & Yunita. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai upaya meningkatkan personal branding. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1). <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i1.10247>
- Puspita, S. (2024). Membangun personal branding yang menarik dalam dunia usaha di SMK Negeri 49. *Jurnal Abdi Mandala*, 39–44.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational behavior* (15th ed.). Pearson Education.
- Widhiastuti, H. (2024). Upaya memahami mindfulness untuk mendorong rasa percaya diri siswa Muslimeen Suksa School, Hatyai, Thailand. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 104–110.